

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI DI SMAN 4 LUBUKLINGGAU

Eka Damayanti¹, Ahmad Amin², Endang Lovisia³

damayantieka784@gmail.com¹

Universitas PGRI Silampari

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI Di SMAN 4 Lubuklinggau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model Discovery Learning terhadap Hasil belajar fisika kelas XI di SMAN 4 Lubuklinggau. Jenis penelitian yang digunakan eksperimen semu atau quasi experiment. Populasi seluruh siswa kelas XI SMAN 4 Lubuklinggau yang berjumlah 307 siswa dan sebagai sampelnya kelas XI.1 sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa dan kelas XI.2 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 35 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t pada taraf signifikan = 0,05. Berdasarkan hasil Berdasarkan analisis data sebelumnya dapat diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa dikelas eksperimen adalah 81,2 berada pada kategori baik sedangkan dikelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,7 berada pada kategori yang cukup. Pada Nilai T_{hitung} adalah 4,945 sedangkan T_{tabel} adalah 2,000 maka $T_{hitung} > T_{tabel}$. jadi kesimpulan adanya pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa.

Kata kunci : Pengaruh Discovery Learning, dan Hasil Belajar.

ABSTRACT

This thesis is entitled "The Influence of the Discovery Learning Learning Model on the Physics Learning Outcomes of Class XI Students at SMAN 4 Lubuklinggau". This research aims to determine the influence of the Discovery Learning model on class XI physics learning outcomes at SMAN 4 Lubuklinggau. The type of research used is quasi-experiment or quasi-experiment. The population of all class XI students at SMAN 4 Lubuklinggau is 307 students and the sample is class Sampling was carried out randomly. Data collection was carried out using test techniques. The collected data was analyzed using the t-test at a significance level = 0.05. Based on the results Based on previous data analysis, it can be obtained that the average student learning outcome score in the experimental class is 81.2, which is in the good category, while in the control class the average student learning outcome is 61.7, which is in the sufficient category. The value of T_{count} is 4.945 while T_{table} is 2.000, so $T_{count} > T_{table}$. So the conclusion is that there is an influence of the Discovery Learning learning model on student learning outcomes.

Keywords: *Effect of Discovery Learning, and Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan dan membentuk diri dari peserta didik. Dalam proses pendidikan peserta didik mampu mengembangkan potensi pada dirinya dan membentuk pola pikir yang lebih baik untuk kemajuan perkembangannya. Menurut Sanjaya (dalam Putri dkk, 2017:92) Mengemukakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam suatu proses pembelajaran dapat menghasilkan hasil belajar yang dapat dipengaruhi oleh pembelajaran karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang

dilakukan oleh pendidik kepada peserta didiknya, guna untuk membantu peserta didik mempelajari suatu kemampuan dasar yang dimilikinya serta membangun kreatifitas berfikir peserta didik tersebut yang menekankan pada sumber belajar serta lingkungan yang ada di sekitarnya.

Meningkatnya hasil belajar siswa merupakan salah satu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor internal tersebut adalah keinginan siswa untuk mengikuti suatu proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran setiap peserta didik dilakukan untuk membangun suatu potensi diri dan dapat digunakan untuk mendalami dari berbagai ilmu, salah satunya adalah Fisika.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada hari rabu 04 Agustus 2023 didapatkan keterangan dari salah satu guru fisika yaitu ibu Mareta Prisselli Hardiyanti, S.Pd kelas XI MIA SMAN 4 Lubuklinggau, mengatakan bahwa pada kelas XI terdapat 9 kelas yang berjumlah 307 siswa dan pada saat proses pembelajaran siswa kurang berminat untuk belajar fisika karena mata pelajaran fisika merupakan pelajaran yang cukup sulit yang menyebabkan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika sangat rendah belum memenuhi nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 70. Dari jumlah 307 siswa kelas XI hanya 154 (50,28%) yang mencapai standar KKM dan 153 (49,72%) siswa belum mencapai standar KKM.

Proses pembelajaran di SMAN 4 Lubuklinggau biasanya menerapkan pembelajaran kontekstual, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan model Discovery Learning. Pembelajaran Discovery Learning adalah suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelediki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan siswa. Pembelajaran Discovery Learning ini mendorong siswa untuk menyelidiki, menemukan dan membangun pengalaman dan pengetahuan masa lalu menggunakan intuisi, imajinasi, dan kreativitas, dan mencari informasi baru untuk menemukan fakta, korelasi, dan kebenaran baru.

Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa khususnya pada materi Hukum Hooke, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat membuat siswa mudah memahami materi pembelajaran serta meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran Discovery Learning. Model pembelajaran Discovery Learning menekankan pada siswa untuk menemukan dan membangun sendiri konsep atau pengetahuannya melalui pengamatan dan percobaan sehingga siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan pada akhirnya hasil belajar Fisika siswa juga akan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning.

Dari Uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Model Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa fisika kelas XI Di SMAN 4 Lubuklinggau".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu atau quasi experiment. Pada eksperimen semu terdapat dua kelompok atau kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen sebagai kelas yang diberi perlakuan model Discovery Learning untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa, sedangkan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran Discovery Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Lubuklinggau dengan menerapkan model Discovery Learning untuk melihat hasil belajar fisika. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian yaitu dikelas XI.1 dengan siswa berjumlah 34 orang sebagai kelas kontrol dan XI.2 dengan siswa berjumlah 35 orang sebagai kelas eksperimen. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model Discovery Learning, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan dengan menerapkan metode ceramah dan diskusi dalam pembelajaran.

Soal esai yang digunakan untuk melaksanakan pre-test dan post-test dikelas eksperimen dan kelas kontrol sebelumnya dilakukan uji coba instrumen tujuannya untuk mengetahui kualitas soal valid atau tidaknya soal tersebut. Uji coba instrumen tersebut yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 07 agustus 2023 dikelas XII IPA 4 dengan jumlah siswa sebanyak 32 siswa.

Pada pelaksanaan pre-test dan post-test kelas eksperimen diikuti oleh semua siswa begitu juga dengan kelas kontrol. Data hasil post-test diperoleh setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam pembelajaran fisika pada materi Hukum Hooke. Data tersebut digunakan untuk menentukan perbedaan hasil belajar antara kedua kelas. Sebelum dilaksanakan perlakuan dan post-test terlebih dahulu dilakukan pre-test untuk mengetahui apakah kedua kelas normal homogen, homogen dan nilai rata-rata keduanya sama atau tidak

1. Deskripsi Dan Analisis Data Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan awal yang dimiliki siswa sebelum diberikan suatu perlakuan. Suatu data mengenai kemampuan awal diperoleh melalui pre-test baik itu kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. analisis data pada pre-test menggunakan simpangan baku, rata-rata, uji homogenitas, uji normalitas dan uji kesamaan dua rata – rata. dari banyak siswa kelas kontrol dan eksperimen yang mengikuti pre-test ada beberapa nilai siswa yang masih dibawah KKM. pre-test dilakukan pada pertemuan pertama pada hari selasa tanggal 8 agustus 2023 yang diikuti oleh 35 siswa pada kelas eksperimen dan 34 siswa pada kelas kontrol. skor hasil pre-test selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

a. Rata-Rata dan Simpangan Baku pre-test.

Hasil perhitungan rata-rata dan simpangan baku skor pre-test dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1 Rata-Rata dan Simpangan Baku

Kelas	N	Rata-Rata	Simpangan Baku
Eksperimen	35	13,82	6,53
Kontrol	34	17,02	8,68

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa rata – rata dan simpangan baku nya adalah 6,53 kelas eksperimen dan 8,68 kelas kontrol.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data hasil pre-test siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data menggunakan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$, jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka data berdistribusi normal. Hasil uji normal pre-test untuk kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pre-test (test awal)

kelas	χ^2_{hitung}	DK	χ^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	3,68	5	11,07	Normal
Kontrol	4,451	5	11,07	Normal

Berdasarkan hasil Tabel 2 Menunjukkan bahwa nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ data pada pre-test untuk kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas varians dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians dua kelompok homogen. Dengan demikian kedua varians skor tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 uji homogenitas

Tes	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Pre-test	1,32	1,85	Homogen

Berdasarkan Tabel 3 $F_{hitung} = 1,32$ sedangkan $F_{tabel} = 1,85$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima dengan demikian hasil pre-test kedua kelas adalah homogen.

d. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas, maka kelompok data pre-test adalah homogen dan normal. Dengan demikian dua rata – rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk data pre-test dapat menggunakan uji-t. maka hipotesis statistik yang akan di uji adalah :

H_a : Rata- rata skor dikelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol ($\mu_1 \neq \mu_2$)

H_0 : Rata- rata skor dikelas eksperimen sama dengan kelas kontrol ($\mu_1 = \mu_2$).

Hasil uji kesamaan dua rata-rata skor pre-test pada tabel 4.

Tabel 4 Uji kesamaan dua Rata-rata Pre-test

Kelas	T_{hitung}	DK	T_{tabel}	Kesimpulan
Pre-test	0,41	67	2,000	$T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya H_a diterima

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa uji kesamaan dua rata-rata dengan $T_{hitung} < T_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, $dk = 35+34-2 = 67$ maka H_a diterima H_0 ditolak, sehingga skor rata-rata siswa pada pelajaran fisika kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol.

2. Hasil Post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Post-test adalah kemampuan siswa dalam memahami dalam suatu pembelajaran setelah adanya perlakuan yang diberikan. Dikelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model Discovery Learning. Sedangkan dikelas kontrol diberikan perlakuan berupa metode ceramah dan diskusi. Pada analisis data post-test menggunakan perhitungan simpangan baku, rata – rata, uji homogenitas, uji normalitas dan uji kesamaan dua rata – rata. Dari banyaknya siswa kelas eksperimen maupun kontrol yang mengikuti post-test ada beberapa nilai siswa masih dibawah KKM. Berdasarkan hasil analisis data pada lampiran, berikut ini tahapan perhitungan data post-test.

a. Rata –rata dan simpangan baku post-test

Hasil perhitungan rata – rata dan simpangan baku post-test dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5 Rata – Rata dan Simpangan Baku Post-test

Kelas	Banyak Siswa	Rata-Rata	Simpangan Baku
Eksperimen	35	81,2	8,31
Kontrol	34	17,02	9,58

Berdasarkan tabel 5 bahwa rata- rata dan simpangan baku nya adalah 8,31 kelas eksperimen dan 9,58 kelas kontrol.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk melihat apakah data hasil post-test siswa berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan ketentuan perhitungan statistik mengenai uji normalitas data menggunakan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$, jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data berdistribusi normal. Hasil uji normal post-test untuk kedua kelompok dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas post-test

Kelas	X^2_{hitung}	DK	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	8,6171	5	11,07	Normal
Kontrol	7,51	5	11,07	Normal

Berdasarkan hasil Tabel 2 Menunjukkan bahwa nilai $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ data pada post-test untuk kelas kontrol dan eksperimen berdistribusi normal.

c. Uji Homogenitas

Pada uji homogenitas ini bertujuan untuk melihat apakah data pada kedua sampel mempunyai varians yang homogen atau tidak. Berdasarkan uji homogenitas varians dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians dua kelompok homogen .

Dengan demikian kedua varians skor tes awal kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji homogenitas

Tes	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Post-test	1,15	1,81	Homogen

Berdasarkan Tabel 3 $F_{hitung} = 1,15$ sedangkan $F_{tabel} = 1,81$ karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a diterima dengan demikian hasil post-test kedua kelas adalah homogen.

d. Uji Kesamaan Dua Rata-Rata

Berdasarkan hasil uji homogenitas dan normalitas, maka kelompok data post-test adalah homogen dan normal. Dengan demikian dua rata – rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk data post-test dapat menggunakan uji-t. maka hipotesis statistik yang akan di uji adalah :

H_a : Rata- rata skor dikelas eksperimen tidak sama dengan kelaas kontrol ($\mu_1 \geq \mu_2$)

H_0 : Rata- rata skor dikelas eksperimen sama dengan kelaas kontrol ($\mu_1 < \mu_2$).

Hasil uji kesamaan dua rata-rata skor post-test pada tabel 4.4.

Tabel 8 Uji kesamaan dua Rata-rata Post-test

Kelas	T_{hitung}	DK	T_{tabel}	Kesimpulan
Post-test	4,945	67	2,000	$T_{hitung} < T_{tabel}$ artinya H_a diterima

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa uji kesamaan dua rata-rata dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, $dk = 35+34-2 = 67$ maka H_a diterima H_0 ditolak

sehingga skor rata-rata siswa pada pelajaran fisika kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan kedua kelas eksperimen dan kelas kontrol.

e. Hasil Post-test siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol

Post-test adalah kemampuan siswa dalam memahami dalam suatu pembelajaran setelah adanya perlakuan yang diberikan. Di kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa model Discovery Learning. Sedangkan di kelas kontrol diberikan perlakuan berupa metode ceramah dan diskusi. Pada analisis data post-test menggunakan perhitungan simpangan baku, rata – rata, uji homogenitas, uji normalitas dan uji kesamaan dua rata – rata. Dari banyaknya siswa kelas eksperimen maupun kontrol yang mengikuti post-test ada beberapa nilai siswa masih dibawah KKM. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada lampiran B.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian ini dilakukan di SMAN 4 Lubuklinggau pada kelas XI yang merupakan penelitian eksperimen semu atau quasi experiment. Sampel dalam penelitian yang digunakan ada dua kelas yaitu kelas kontrol XI.1 dan kelas eksperimen XI.2. dalam kelas kontrol menggunakan metode ceramah dan diskusi sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan model Discovery Learning. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas diberikan tes awal (pre-test) dengan soal tes yang berjumlah 5 soal. Hal ini bertujuan, untuk mengetahui data kedua kelas tersebut normal atau tidak. Selanjutnya, pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, dengan berlangsung 2 kali pertemuan yaitu 1 kali pertemuan dengan waktu 90 menit.

Pertemuan pertama guru memberikan rangsangan untuk memusatkan perhatian siswa pada materi tersebut, Setelah itu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati sifat elastisitas dan hukum hooke dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga siswa dapat mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan pembelajaran. Pada pertemuan kedua siswa dibagi menjadi 5 kelompok, yang dimana 1 kelompok terdiri 7 orang. Setelah itu, siswa diberikan lembar kerja siswa (LKPD) mengenai elastisitas dan hukum hooke. Lembar ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa pada saat melakukan kegiatan eksperimen. Setelah selesai melakukan pengamatan siswa mempresentasikan hasil pengamatan didepan kelas untuk mengetahui hasil pengamatan siswa terhadap hukum hooke. Setelah itu guru memberikan nilai dari LKPD setiap kelompok, pada kelompok 1 mendapatkan nilai 95, kelompok 2 mendapatkan nilai 80 , kelompok 3 mendapatkan nilai 80, kelompok 4 mendapatkan nilai 85 dan kelompok ke 5 mendapatkan nilai 95.

Pada kelas kontrol peneliti menggunakan metode ceramah dan diskusi, berlangsung selama 2 kali pertemuan. Dengan peneliti menjelaskan materi elastisitas dan hukum hooke. Siswa hanya memperhatikan pada saat guru menjelaskan didepan dan kemudian berdiskusi dari yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Berdasarkan analisis data pretest siswa pada kedua kelas tersebut, didapatkan nilai rata-rata kedua kelas tersebut berbeda. Dimana kelas eksperimen mendapatkan nilai rata-rata 14,5 dan pada kelas kontrol rata-ratanya 18,73. Adapun tahapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran Discovery Learning yaitu : Peserta didik diberikan sejumlah permasalahan untuk merangsang berpikir peserta didik dan menumbuhkan rasa ingin tahu peserta didik yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah, Peserta didik diberikan kebebasan berpikir untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis sehingga Peserta didik diberikan kesempatan mengumpulkan informasi yang relevan baik melalui

pengamatan ataupun membaca sumber belajar untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut Setelah diberikan kesempatan untuk mengolah hasil temuannya, dengan membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan.

Dari analisis data tersebut didapatkan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen adalah 81,2 dan kelas kontrol 61,7. Berdasarkan hasil uji homogenitas dan uji normalitas bahwa data untuk sampel kedua kelas tersebut homogenitas, didapatkan bahwa data tersebut untuk sampel dua kelas berdistribusi normal dan masing- masing varians kelas bersifat homogen, dengan demikian analisis data sudah terpenuhi, sehingga uji hipotesis menggunakan uji-t untuk melihat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. didapatkan bahwa nilai t-hitung sebelum diberika perlakuan (pretest) yaitu 0,52 sedangkan setelah diberika perlakuan (posttest) nilai t-hitung 4,945 dengan signifikan 5%. Dari data tersebut didapatkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya dalam data ini adanya perbedaan antara kelas eksperime dan kelas kontrol, dari nilai rata – rata yang diperoleh dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan belajar siswa dalam pencapaian proses pembelajaran. pembelajaran ini juga dapat mengembangkan sistem diskusi antar siswa, sehingga secara langsung dapat mengembangkan sistem diskusi antar siswa sebab dalam model pembelajaran Discovery Learning, siswa mendapatkan bantuan dari teman serta gurunya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri wahyuni, Adrianus Nasar, Melkyunus Umbu Keleka (2020) menyatakan bahwa model pembelajaran Discovery Learning yang dilakukan melalui siswa bisa meningkatkan hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data sebelumnya dapat diperoleh rata-rata nilai hasil belajar siswa dikelas eksperimen adalah 81,2 berada pada kategori baik sedangkan dikelas kontrol rata-rata hasil belajar siswa adalah 61,7 berada pada kategori yang cukup. Pada Nilai $T_{(hitung)}$ adalah 4,945 sedangkan $T_{(tabel)}$ adalah 2,000 maka $T_{(hitung)} > T_{(tabel)}$. jadi kesimpulan adanya pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini yang telah didapatkan, maka penulis memberikan saran – saran sebagai berikut :

Guru dapat berbagai macam referensi penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan kepada siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Discovery learning karena dalam model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah serta membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan dalam proses kognitif.

Guru diharapkan lebih banyak memotivasi siswa untuk semangat terutama dalam pelajaran fisika, Sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewantoro, Y., Ardiyanto, A., & Wijayanti, A. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbasis Permainan Train Smart (Kereta Pintar) Terhadap Kemampuan Literasi Membaca Tema 1 Subtema 2. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 455.
- Endang, S. W (2020). Model Pembelajaran Mastery Learning. Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- FAJRI, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 1.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 8(2), 37-64.
- Fatimah, L. U., & Alfath, K. (2019). Analisis kesukaran soal, daya pembeda dan fungsi distraktor.

- AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam, 8(2), 37-64.
- Hamzah, A. (2019). Metode Penelitian & Pengembangan. Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Haris, F., Rinanto, Y., & Fatmawati, U. (2015). Pengaruh Model Guided Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri Karangpandan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 7(2), 114-122.
- Kristanto, P. (2020). FISIKA DASAR. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Lestari, E. T. (2020). Discovery Learning . Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Nurulhidayah, M. R., Lubis, P. H. M., & Ali, M. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING MENGGUNAKAN MEDIA SIMULASI PhET TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP FISIKA SISWA. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 8(1), 95.
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 94.
- Rahayu, R., & Djazari, M. (2016). Analisis Kualitas Soal Pra Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 14(1).
- Rusman (2012). Model – Model Pembelajaran. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Simbolon, R. F. R., & Situmorang, R. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Usaha Dan Energi Di Kelas X Sma N 11 Medan T.P 2017/2018. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 6(3).
- Sudijono, A. (2012). Evaluasi pendidikan. Depok : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung : IKAPI.
- Susanti, E. (2016). Pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap keterampilan sains dan hasil belajar siswa kelas viii tentang IPA SMP Advent Palu. *JSTT*, 5(3).
- Wahyuni, S., Nasar, A., & Kaleka, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa. *EduFisika*, 5(02), 112–117.
- Wahyuni, E. S. (2020). Model Pembelajaran Discovery Learning. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-22.